

# **NASKAH AKADEMIK**

## **Rancangan Peraturan Daerah Kota Surabaya**

### **tentang Kawasan Tanpa Rokok**

#### **I. LATAR BELAKANG**

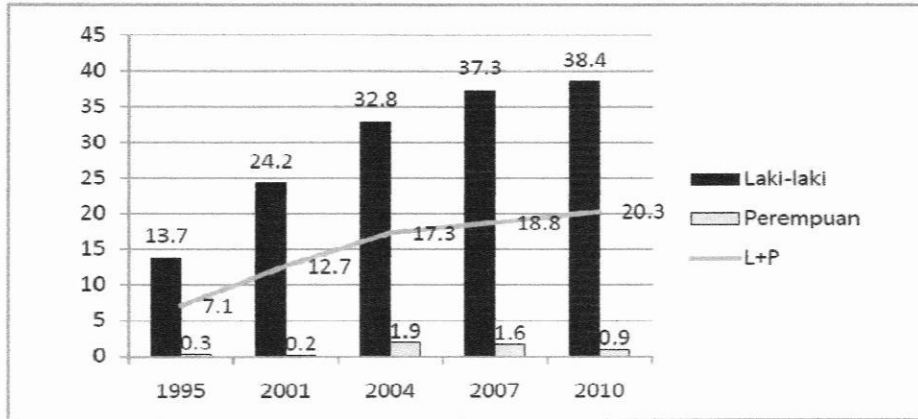
##### **1.1. Jumlah Perokok**

Hak untuk menghirup udara bersih tanpa paparan asap rokok telah menjadi perhatian dunia maka Indonesia termasuk Kota Surabaya harus juga memperhatikan hal tersebut karena merupakan bagian dari masyarakat dunia ini. Akan tetapi kenyataannya, pemaparan asap rokok semakin hari semakin bertambah akibat meningkatnya jumlah perokok. Berdasarkan Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2004 tampak bahwa prevalensi perokok diantara penduduk berusia 15 tahun keatas meningkat menjadi 63,1% pada laki-laki dan 4,5% pada perempuan. Dibandingkan pada tahun 2001, angka tersebut meningkat 1,4% dari 62,2% pada laki-laki dan meningkat 3 kali dari 1,3% pada wanita. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, persentase perokok di Indonesia diantara penduduk yang berusia 10 tahun ke atas adalah 29,3% dengan rerata jumlah rokok yang dihisap adalah 12,3 batang per hari atau satu bungkus. Jumlah perokok tersebut lebih banyak di pedesaan (30,4%) dibandingkan di perkotaan (28,3%).

Berdasarkan data Riskesdas 2013, persentase perokok di Jawa Timur adalah 28,9% dan persentase penduduk berusia 10 tahun keatas yang merokok di Kota Surabaya adalah 30,0%. Persentase penduduk

yang merokok di Kota Surabaya tidak berubah apabila dibandingkan dengan tahun 2007. Di Jawa Timur, selain jumlah perokok yang terus meningkat, usia perokok juga menjadi fokus perhatian karena terdapat 1,9% perokok berusia 10 – 14 tahun dan 19,7% perokok berusia 15 – 19 tahun, serta jumlah perokok paling banyak ditemukan pada tingkat sosial ekonomi paling rendah. Perokok tersebut lebih banyak pada laki-laki (58,0%) dibandingkan perempuan (0,9%), berada pada kelompok usia muda (10 – 24 tahun) dan berpendidikan SMA kebawah dengan persentase pendidikan perokok yang terbanyak adalah tidak sekolah dan tidak tamat SD (47,3%).

Berdasarkan data GYTS (*Global Youth Tobacco Survey*) tahun 2006 yang dilakukan di Indonesia, sebanyak 30,9% remaja berusia 13 - 15 tahun merokok pertama kali sebelum usia 10 tahun. Hal ini disebabkan, mereka sering terpapar oleh kebiasaan merokok dari orang-orang dewasa yang berada di lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, mereka mulai meniru dan mencoba untuk merokok. Selain itu, pengaruh iklan rokok yang sangat gencar di media juga menjadi pemicu keinginan remaja untuk merokok.



Sumber: SUSENAS 1995, SKRT 2001, SUSENAS 2004, RISKESDAS 2007\*, 2010\*  
 (catatan: termasuk merokok tiap hari dan kadang-kadang;  
 \*) data 2007 dan 2010 termasuk tembakau hisap dan kunyah

Gambar 1. Prevalensi perokok remaja umur 15-19 tahun berdasarkan jenis kelamin di Indonesia tahun 1995, 2001, 2004, 2007 dan 2010

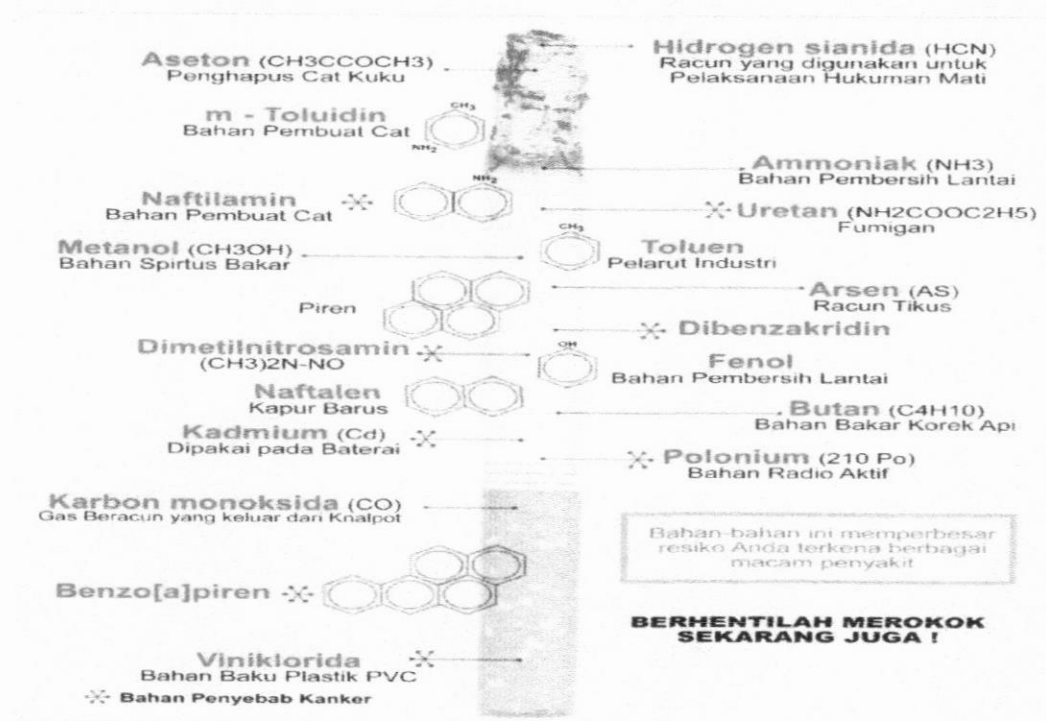
Jumlah perokok pada kelompok remaja umur 15 – 19 tahun menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 1995 diantara 100 orang remaja laki-laki terdapat 14 remaja laki-laki yang merokok dan pada tahun 2010 angka tersebut meningkat menjadi 39 orang remaja laki-laki merokok diantara 100 orang remaja laki-laki. Berarti ada peningkatan hampir 300 persen dalam waktu 15 tahun (gambar 1).

Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Martini dan Sulistyowati (2005) pada pelajar SMA di Jawa Timur menunjukkan bahwa sepertiga (32%) pelajar pernah merokok dan sebanyak 70% dari pelajar yang merokok berusia 14 – 17 tahun. Diantara pelajar putri, sebanyak 27% diantaranya pernah merokok. Berdasarkan data-data tersebut, tampak bahwa di Indonesia usia perokok semakin muda, jumlah perokok usia 15 – 24 tahun meningkat dan jumlah perokok wanita meningkat terus.

Konsumsi rokok di Indonesia meningkat dalam tiga dekade terakhir. Hal tersebut ditandai dengan meningkatnya konsumsi rokok sejak tahun 1970 sampai dengan 2000 sebanyak 7 kali dari 33 milyar menjadi 270 milyar batang. Pada tahun 2005 meningkat sedikit menjadi 220 milyar batang.

### 1.2. Dampak Kesehatan Akibat Asap Rokok

Konsumsi rokok merupakan salah satu penyebab gangguan kesehatan yang berkembang sangat cepat di dunia. Penelitian terbaru membuktikan bahwa dalam satu batang rokok terkandung 4000 bahan kimia termasuk 43 senyawa yang diketahui terbukti menyebabkan kanker (karsinogen). Bahan utama rokok terdiri dari tiga zat yaitu nikotin, tar, dan karbonmonoksida (CO) (gambar 2).



Gambar 2. Bahan kimia yang terdapat pada sebatang rokok